

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL INDIVIDU TERHADAP
GAYA HIDUP HEDONIS
(Studi Pada Pengunjung *Royal Coffee* Kebumen)**

**SILFI FAOZIAH
135501552**

**Program Studi Manajemen (S-1)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa
Kebumen**

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap dan persepsi berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor internal individu yaitu sikap dan persepsi. Gaya hidup hedonis dibatasi pada aktivitas, minat, dan opini (Well dan Tigert, dalam Nadzir dan Ingarianti, 2015: 586). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dengan membagikan kuesioner sebanyak 100 eksemplar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan alat bantu analisis *SPSS for windows* versi 18, hasilnya sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonis, persepsi mempunyai pengaruh positif namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonis, serta sikap dan persepsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap gaya hidup hedonis.

Kata kunci: Sikap, Persepsi, Gaya Hidup Hedonis.

PENDAHULUAN

Kehidupan yang semakin modern membuat manusia pada pola perilaku yang unik dan yang membedakan individu satu dengan yang lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah ekspresi diri.

“Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat)” (Setiadi, 2010: 77).

Gaya hidup dinyatakan sebagai hal yang wajar apabila keberlangsungannya

tidak mendominasi dan mengesampingkan kepentingan yang lain seperti akademik dan pekerjaan. Pada realitasnya banyak orang yang justru mengutamakan gaya hidup mengejar kesenangan materi dan berfoya-foya daripada harus memikirkan tanggung jawab atas status yang disandangnya. Mereka cenderung mengejar kesenangan dengan berbagai upaya apapun termasuk didalamnya justru akan menimbulkan masalah yang secara tidak langsung mereka sadari. Kecenderungan gaya hidup seperti itu banyak dikenal dengan istilah gaya hidup hedonis.

“Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain,

senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung *followers* dalam gaya hidupnya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian” (Kasali, dalam Indrawati, 2015: 306).

Veenhoven (dalam Felicia *et al.*, 2014: 108) menyatakan, individu yang hidup dengan gaya hidup hedonis adalah individu yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan kesempatan sekecil apapun untuk mencapai kesenangan yang diharapkan. Individu yang hidup dengan gaya hidup hedonis menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dalam hidup. “Gaya hidup hedonis diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat, maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup” (Levant dan Linda, dalam Nurvitria, 2015: 3). Menurut Solomon (dalam Nurvitria, 2015: 6), “gaya hidup hedonis merupakan perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya demi bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya.” Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas menjelaskan gaya hidup hedonis sebagai suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan/ kenikmatan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*), cenderung *followers* dalam gaya hidupnya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Sedangkan menurut Jacob (dalam Sudarsih, 2011) menyatakan bahwa sikap hedonis yang identik dengan hidup enak tersebut berpangkal pada tidak adanya kepastian. Kenyataan bisa berbalik setiap saat secara tiba-tiba. Oleh karenanya orang beranggapan bahwa hari ini adalah segala-galanya. Jika besok penguasa berganti

maka kesempatan akan hilang, dan jika besok dunia musnah karena perang nuklir maka berakhirlah kenikmatan duniawi. Hedonis diperkirakan disebabkan karena rasa terancam, yang kemudian berbalik menjadi ancaman.

Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Adapun faktor internal antara lain: sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan (Kotler, dalam Felicia *et al.*, 2014: 108-109).

Perubahan gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat terjadi dari masa ke masa dan perubahan gaya hidup akan berpengaruh terhadap pola pembelian, sehingga akan mengubah kebiasaan, selera, dan perilaku pembelian. Perubahan gaya hidup juga akan berpengaruh terhadap pola pemenuhan kebutuhan. Pola pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini telah mengalami pergeseran makna. Awalnya pola pemenuhan kebutuhan merupakan upaya seseorang untuk memenuhi dirinya sebagai upaya pemenuhan keberlangsungan hidup, namun saat ini yang berkembang merupakan bagaimana seseorang ingin dipandang untuk hidup dengan mengikuti *trend* yang berkembang dan sebagai ajang memperlihatkan eksistensi diri.

Gaya hidup hedonis berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin berkembangnya zaman dan semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia cenderung mengikuti gaya hidup hedonis karena teknologi informasi yang semakin canggih baik dari media cetak, media massa, media *online* yang mudah diterima oleh manusia menirukan gaya hidup orang lain yang mengarah kepada gaya hidup hedonis.

Setiap individu sebenarnya mempunyai gaya hidup hedonis, akan tetapi yang membedakan adalah tingkatannya, ada yang mempunyai tingkat hedonis rendah, tingkat hedonis sedang, dan ada juga yang mempunyai tingkat hedonis tinggi dimana kesenangan adalah tujuan hidupnya. Pengaruh gaya hidup hedonis begitu nyata dikalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengenali diri mereka melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonis dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonis memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa (Trimartati, 2014: 21). Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi.

Seorang mahasiswa pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep, meningkatkan keterampilan intelektual, mampu membangun tanggung jawab sosial, serta mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang lain (Hurlock, dalam Umami, 2013). Tetapi pada kenyataannya banyak dari mahasiswa yang suka menghabiskan waktu diluar rumah hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya.

Gaya hidup hedonis sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari mahasiswa yang suka menghabiskan waktu di luar rumah hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya seperti jalan-jalan ke mall atau

pergi *shopping* untuk mencari kesenangan, nongkrong di kafe, nonton film di bioskop, dan kegiatan hiburan lainnya. Mahasiswa menganggap dengan melakukan semua itu eksistensi atau keberadaannya bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Saat ini banyak tempat yang dapat dikunjungi oleh mahasiswa untuk menunjukkan eksistensi atau keberadaannya seperti restoran, pusat perbelanjaan, taman, *square* atau alun-alun, dan tempat ngopi atau yang biasa disebut dengan kafe. Terdapat kafe di Kebumen yang menyediakan tempat dan fasilitas-fasilitas yang menarik bagi mahasiswa untuk berkumpul dengan teman atau kerabatnya. Salah satu kafe di Kebumen yang sering dikunjungi oleh mahasiswa yaitu *Royal Coffee*. *Royal Coffee* merupakan sebuah kafe dan restoran yang direkomendasikan untuk para pecinta kuliner secara umum dan penghobi kopi secara khusus. Mahasiswa mengunjungi *Royal Coffee* untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya khususnya untuk makan dan minum serta gaya hidup mereka diseperti tempat makan atau tempat berkumpul yang modern dan lengkap baik dari sisi fasilitas, akses, maupun infrastruktur. *Royal Coffee* menjadi tempat alternatif untuk melepas penat dan stres akibat aktivitas sehari-hari. *Royal Coffee* dianggap cocok sebagai tempat proses pergaulan sosial dimana mahasiswa dapat berkumpul dengan teman atau kerabatnya. Kehadiran *Royal Coffee* juga dianggap sesuai dengan *trend* dan gaya hidup mahasiswa saat ini yang cenderung ingin menunjukkan eksistensi atau keberadaannya dan ingin menjadi pusat perhatian.

Penelitian tentang gaya hidup hedonis telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Praja dan Damayantie (2013) tentang potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor penyebab gaya hidup hedonisme pada mahasiswa berasal dari pergaulan teman-teman yang memang juga memiliki gaya hidup hura-hura dan

terkesan bermewah-mewah, ada pula faktor lingkungan yang tidak peka terhadap tindakan menyimpang dari mahasiswa yang tinggal disekitarnya. Serta kurangnya kontrol dari orang tua terhadap gaya hidup anaknya terutama sebagai anak kos yang justru memberikan kepercayaan penuh dengan memenuhi segala keinginannya. Penelitian tentang gaya hidup hedonis juga dilakukan oleh Trimartati (2014) yang bertujuan untuk mengetahui tentang penyebab gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dilatarbelakangi oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan teman pergaulan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibawanto (2016) yang bertujuan melihat fenomena dengan gaya hidup hedonisme, tidak melihat dari faktor pendorong yang menimbulkannya. Penelitian tersebut hanya membahas pola gaya hidup dengan perilaku pembelian yang ditimbulkannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup yang terdiri dari aktivitas (X_1), minat (X_2), dan opini (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *shopping addiction* (Y). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Muis (2016) yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam terkait dengan gaya hidup hedonisme yang terdapat pada kalangan mahasiswa. Faktor yang melatarbelakangi antara lain adalah kepribadian, pola asuh, dan kelas sosial. Adapun persepsi mahasiswa terkait gaya hidup hedonisme sebagian besar menunjukkan persepsi positif yaitu menganggap hedonisme sebagai suatu hal yang penting, dan sebagian kecil diantaranya menunjukkan persepsi berlawanan.

Peneliti dalam melakukan mini riset menggunakan analisis faktor eksploratori dengan SPSS. Analisis faktor eksploratori bertujuan untuk menentukan indikator-indikator yang dapat membangun konsep (*latent variable*), jika konsep itu sendiri secara teoritik maupun empirik belum jelas indikatornya. Berdasarkan hasil mini riset

menggunakan analisis faktor eksploratori dengan SPSS, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Melihat fenomena tersebut, peneliti membatasi pada aspek sikap dan persepsi dengan alasan mahasiswa bergaya hidup hedonis karena mengikuti *trend*, media sosial, prestise, pendidikan, status sosial, faktor personal, kenyamanan, kepercayaan, dan kepuasan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL INDIVIDU TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS (Studi Pada Pengunjung Royal Coffee Kebumen)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup Hedonis

Menurut Kasali (dalam Indrawati, 2015: 306), gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung *followers* dalam gaya hidupnya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Well dan Tigert (dalam Nadzir dan Ingarianti, 2015: 586), ada tiga aspek dalam gaya hidup hedonis diantaranya adalah:

- a. Aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat.
- b. Minat. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut dalam memperhatikannya.
- c. Opini. Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang

isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Sikap

Menurut Kotler (dalam Khotimah *et al.*, 2016: 113), sikap menggambarkan penilaian, perasaan, dan kecenderungan yang relatif konsisten dari seseorang atas sebuah objek atau gagasan, sikap menempatkan seseorang dalam suatu kerangka pemikiran mengenai suka atau tidak sukanya akan sesuatu, mendekati atau menjauhi.

Indikator sikap dalam penelitian ini adalah kepribadian, media massa (media sosial), *trend*, pendidikan, dan kepercayaan.

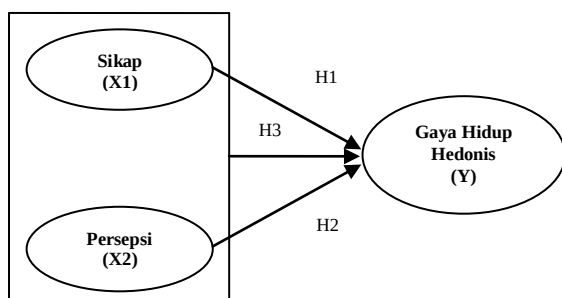
Persepsi

Menurut Kotler (dalam Afandy *et al.*, 2014: 3), persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

Indikator persepsi dalam penelitian ini adalah status sosial, prestise, kepuasan, dan kenyamanan.

Model Empiris

Gambar 1
Model Empiris



Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh positif sikap terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

H2 : Terdapat pengaruh positif persepsi terhadap gaya hidup hedonis pada

mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

H3 : Terdapat pengaruh positif sikap dan persepsi terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini adalah variabel sikap dan persepsi sebagai variabel bebas (*independent*). Gaya hidup hedonis sebagai variabel terikat (*dependent*). Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling*. Dalam *nonprobability sampling* akan digunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Sikap

Butir	Nilai Signifikansi	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,628	0,1966	Valid
2	0,000	0,711	0,1966	Valid
3	0,000	0,775	0,1966	Valid
4	0,000	0,720	0,1966	Valid
5	0,000	0,592	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Persepsi

Butir	Nilai Signifikansi	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,000	0,795	0,1966	Valid
2	0,000	0,888	0,1966	Valid
3	0,000	0,809	0,1966	Valid
4	0,000	0,698	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonis

Butir	Nilai Signifikansi	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,000	0,793	0,1966	Valid
2	0,000	0,808	0,1966	Valid
3	0,000	0,787	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga semua butir pertanyaan yang dipakai pada variabel sikap, persepsi, dan gaya hidup hedonis dinyatakan valid (sah).

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Penerimaan	Keterangan
1.	Sikap	0,716	0,60	Reliabel
2.	Persepsi	0,808	0,60	Reliabel
3.	Gaya Hidup Hedonis	0,707	0,60	Reliabel

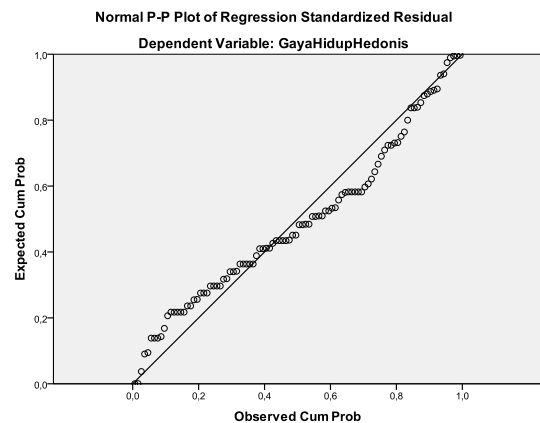
Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ atau 60% sehingga semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

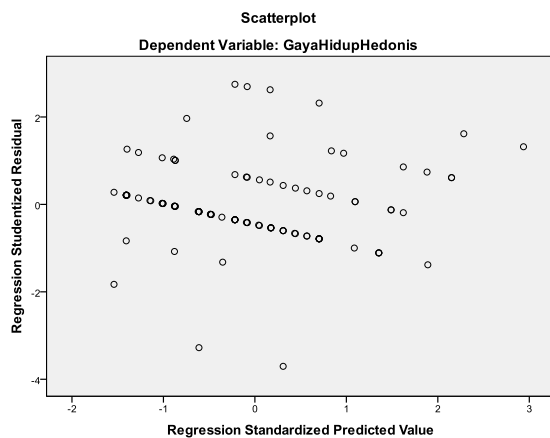
No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Sikap	0,757	1,322
2.	Persepsi	0,757	1,322

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$ sehingga model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,272	,711	
Sikap	,180	,052	,362
Persepsi	,061	,058	,111

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,272 + 0,180 X_1 + 0,061 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 6,272
Konstanta sebesar 6,272 artinya jika variabel gaya hidup hedonis (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel sikap (X_1) dan variabel persepsi (X_2) atau variabel sikap (X_1) dan variabel persepsi (X_2) bernilai nol, maka nilai variabel gaya hidup hedonis (Y) sebesar 6,272.
2. $b_1 = 0,180$
Koefisien regresi variabel sikap (X_1) sebesar 0,180 artinya setiap penambahan 1 satuan skala likert pada variabel sikap (X_1), maka akan menambah variabel gaya hidup hedonis (Y) sebesar 0,180. Koefisien regresi variabel sikap (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sikap (X_1) dengan variabel gaya hidup hedonis (Y).
3. $b_2 = 0,061$
Koefisien regresi variabel persepsi (X_2) sebesar 0,061 artinya setiap penambahan 1 satuan skala likert pada variabel persepsi (X_2), maka akan menambah variabel gaya hidup hedonis (Y) sebesar 0,061. Koefisien regresi variabel persepsi (X_2) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel persepsi (X_2) dengan variabel gaya hidup hedonis (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,272	,711		8,826	,000
Sikap	,180	,052	,362	3,436	,001
Persepsi	,061	,058	,111	1,049	,297

a. Dependent Variable: GayaHidupHedonis

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas (sikap dan persepsi)

terhadap variabel terikat (gaya hidup hedonis) sebagai berikut:

- a. Pengaruh sikap terhadap gaya hidup hedonis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,436 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, ini berarti variabel sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel gaya hidup hedonis. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Pengaruh persepsi terhadap gaya hidup hedonis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,049 < t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,297 > 0,05$, ini berarti variabel persepsi mempunyai pengaruh positif namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup hedonis. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,638	2	10,319	10,879	,000 ^a
Residual	92,002	97	,948		
Total	112,640	99			

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Sikap

b. Dependent Variable: GayaHidupHedonis

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar $10,879 > F_{tabel}$ sebesar $3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel sikap dan persepsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel gaya hidup hedonis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,428 ^a	,183	,166	,97390	1,512

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Sikap

b. Dependent Variable: GayaHidupHedonis

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar $0,166$ atau $16,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (sikap dan persepsi) memberikan pengaruh terhadap variabel gaya hidup hedonis sebesar $16,6\%$ sedangkan selebihnya $83,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap dan persepsi terhadap gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh sikap terhadap gaya hidup hedonis

Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (*branded*) untuk memenuhi hasratnya, cenderung *followers* dalam gaya hidupnya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Kasali, dalam Indrawati, 2015:

- 306). Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Adapun faktor internal antara lain: sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan (Kotler, dalam Felicia *et al.*, 2014: 108-109). Berdasarkan analisis yang dilakukan, sikap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis. Peningkatan sikap menggambarkan kecenderungan peningkatan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian ini memperkuat teori Kotler (dalam Felicia *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa sikap menjadi bagian dari faktor internal individu dan menjadi alasan atau penyebab gaya hidup hedonis.
2. Pengaruh persepsi terhadap gaya hidup hedonis
Secara teoritis persepsi dalam kaitannya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa dibedakan menjadi dua, seperti halnya dijelaskan oleh Veenhoven (dalam Lukitasari dan Muis, 2016: 6) yaitu secara umum memandang gaya hidup hedonis sebagai dua sisi yang berlawanan. Satu sisi memandang gaya hidup hedonis sebagai bentuk pandangan positif dan di sisi lain memandang gaya hidup hedonis sebagai bentuk hal negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Muis (2016: 7), yang menyatakan bahwa terdapat anggapan positif pada gaya hidup hedonis yaitu menganggap kesenangan yang berlebihan merupakan suatu hal yang penting bahkan menjadi kebutuhan, namun tidak jarang juga terdapat anggapan sebaliknya yaitu gaya hidup hedonis

dianggap sebagai suatu hal yang tidak penting bahkan kurang baik bagi dirinya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, persepsi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis. Peningkatan persepsi menggambarkan kecenderungan peningkatan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian ini memperkuat teori Kotler (dalam Felicia *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa persepsi menjadi bagian dari faktor internal individu dan menjadi alasan atau penyebab gaya hidup hedonis, meskipun dalam penelitian ini peningkatan persepsi tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan gaya hidup hedonis.

3. Pengaruh sikap dan persepsi terhadap gaya hidup hedonis
Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dapat diketahui nilai F hitung sebesar $10,879 > F$ tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel sikap dan persepsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel gaya hidup hedonis. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,166 atau 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (sikap dan persepsi) memberikan pengaruh terhadap variabel gaya hidup hedonis sebesar 16,6% sedangkan selebihnya 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal individu yang terdiri dari sikap dan persepsi memiliki peran secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan kecenderungan gaya hidup hedonis.

- Hal ini berarti unsur-unsur yang ada yang diakibatkan sikap dan persepsi akan mendapatkan suatu gaya hidup hedonis. Akibatnya gaya hidup hedonis akan mengubah kebiasaan, selera, perilaku pembelian, dan pola pemenuhan kebutuhan. Gaya hidup hedonis membuat mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen berupaya untuk hidup dengan mengikuti *trend* yang berkembang dan ingin menunjukkan eksistensi atau keberadaannya dan ingin menjadi pusat perhatian.
2. Faktor internal individu yang pertama diteliti adalah sikap yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonis. Peningkatan sikap menggambarkan kecenderungan peningkatan gaya hidup hedonis. Akibatnya mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen menganggap *Royal Coffee* cocok sebagai tempat proses pergaulan sosial dimana mahasiswa dapat berkumpul dengan teman atau kerabatnya dan menganggap *Royal Coffee* sesuai dengan *trend* dan gaya hidup mahasiswa saat ini yang cenderung ingin menunjukkan eksistensi atau keberadaannya dan ingin menjadi pusat perhatian.
 3. Faktor internal individu yang diteliti berikutnya adalah persepsi yang mempunyai pengaruh positif namun tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonis. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara persepsi dengan gaya hidup hedonis. Peningkatan persepsi menggambarkan kecenderungan peningkatan gaya hidup hedonis namun peningkatan persepsi tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan gaya hidup hedonis. Meskipun secara profil mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen terindikasi gaya hidup hedonis

namun secara persepsi mereka menyadari bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu hal yang tidak penting bahkan kurang baik bagi dirinya.

4. Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen, memang belum sepenuhnya bergaya hidup hedonis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pengaruh faktor internal individu yang secara signifikan mempengaruhi gaya hidup hedonis, namun korelasi belum begitu kuat, hal ini masih banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi masalah yang sama yaitu gaya hidup hedonis, atau pada subyek dan obyek yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. *Royal Coffee* Kebumen sebaiknya memperhatikan dan tidak mengabaikan sikap individu karena sikap menjadi alasan atau penyebab gaya hidup hedonis. Hal ini menjadi peluang bisnis bagi *Royal Coffee* Kebumen tetapi *Royal Coffee* Kebumen harus menjaga norma-norma yang ada di masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik masyarakat.
2. *Royal Coffee* Kebumen sebaiknya memperhatikan dan tidak mengabaikan persepsi individu karena persepsi menjadi alasan atau penyebab gaya hidup hedonis meskipun persepsi tidak banyak berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Hal ini menjadi peluang bisnis bagi *Royal Coffee* Kebumen tetapi *Royal Coffee* Kebumen harus menjaga norma-norma yang ada di

- masyarakat sehingga tidak menimbulkan konflik masyarakat.
3. Alat ukur ini untuk mengukur hubungan antar variabel independen dan variabel dependen masih tergolong sangat rendah, sehingga perlu diidentifikasi, faktor-faktor lain untuk dilakukan pengujian untuk bisa ditambahkan.
 4. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen sehingga belum menggambarkan gaya hidup hedonis secara luas. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian atau domisili responden yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, T., *et al.* 2014. "Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 1-10.
- Felicia, F., *et al.* 2014. "Kecenderungan Pembelian Kompulsif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistic". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 3, 103-112.
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, D. 2015. "Pengaruh Citra Merek dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab "Zoya"". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 2, 302-319.
- Jati, W. D. 2016. Peran Place Branding Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Kasus Pada Wisata Bukit Pentulu Indah). Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Kebumen: STIE Putra Bangsa Kebumen.
- Khotimah, H., *et al.* 2016. "Sikap Konsumen dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Keputusan Pembelian Produk *Fashion* Melalui Minat Beli". *Journal of Economic Education*, 110-121.
- Lukitasari, V. dan Tamsil Muis. 2016. "Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013". *Jurnal BK UNESA*, Vol. 6, No. 2, 1-9.
- Nadzir, M. dan Tri Muji Ingarianti. 2015. "Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja". *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582-596.
- Nurvitria, A. L. 2015. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY". *e-journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 11.
- Praja, D. D. dan Anita Damayantie. 2013. "Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3, 184-193.
- Prasetijo, R. dan John J.O.I. Ihalauw. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Rohman, A. N. 2016. Pengaruh Fashion Involvement dan Hedonic Consumption Tendency dengan Emosi Positif Sebagai Mediator Terhadap Impulse Buying

- Berorientasi Fashion Pada RITA Pasaraya Store Isola Purwokerto. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Kebumen: STIE Putra Bangsa Kebumen.
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsih, S. 2011. "Konsep Hedonisme Epikuros dan Situasi Indonesia Masa Kini". *Universitas Gadjah Mada*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Takariani, C. S. D. 2013. "Pengaruh Sinetron Remaja di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis". *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, 39-54.
- Tompunu, M. M. M. 2014. "Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, dan Sikap Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian di KFC Bahu Mall Manado". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3, 610-621.
- Trimartati, N. 2014. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan". *Psikopedagogia*, Vol. 3, No. 1, 20-28.
- Umami, A. 2013. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi di Surakarta". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibawanto, S. 2016. "Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pembelian di Pasar Modern". *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 15, No. 01, 54-71.